

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *scientific* metode *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan kemampuan berpikir rasional terjadi pula di kelas kontrol (pembelajaran dengan metode *Discovery*), secara rata-rata nilai *posttest* kelas Eksperimen yang menggunakan metode *Problem Based Learning* jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Secara khusus, kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir rasional siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode PBL pada pengukuran awal (*pre-test*). Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan pengukuran awal (*pre-test*) dari kelas eksperimen mendapat rata-rata score 62 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 11,1 %, dan untuk skor *posttest* mengalami peningkatan dari skor *pretest* yaitu menjadi sebesar 79,6 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 62,2 %., dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 28 orang. Dari hasil tersebut kita bisa melihat perbedaan / selisihnya sebesar 17,6.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir rasional siswa antara kelas kontrol yang menggunakan metode *Discovery* pada pengukuran awal (*pre-test*). Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan pengukuran awal (*pre-test*) dari kelas kontrol mendapat rata-rata score 59 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 10,6 %, dan untuk skor pengukuran akhir (*pos-ttest*) mengalami peningkatan dari skor *pretest* yaitu menjadi sebesar 67,40 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM

sebesar 14,8 %. Dari hasil tersebut kita bisa melihat perbedaan / selisihnya sebesar 4,2.

3. Dari uraian jawaban rumusan hipotesis 1 dan 2 sebenarnya sudah pula menjawab hipotesis yang ke-3 dimana Apakah Terdapat perbedaan kemampuan berpikir rasional yang menggunakan metode PBL apakah terbukti lebih tinggi hasilnya bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *discovery*. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai perolehan pretest dan posttest, dikedua kelompok sampel penelitian sedangkan yang lebih tinggi nilai kemampuan berpikir rasional siswa diperoleh oleh kelompok eksperimen dengan menggunakan metode PBL, dengan demikian hipotesis ke-3 terjawab.

Perbedaan nilai *post-test* diantara kedua kelompok sampel berbeda jauh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian penerapan pendekatan *scientific* dengan metode PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran IPS di kelas, hasilnya jauh lebih tinggi/ efektif dengan penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *Discovery*, tetapi keduanya sama-sama mengalami peningkatan jadi kedua metode ini bisa saling bergantian digunakan dalam pembelajaran tentunya setelah disesuaikan dengan kondisi siswa dan fasilitas yang ada, hasil penelitian ini mengalami perbedaan mungkin saja karena metode PBL lebih tepat digunakan pada materi yang diteliti kali ini.

4. Pendekatan *scientific* metode PBL dan *discovery* setelah keduanya dipraktikkan dikedua kelompok kelas sampel, ternyata terdapat perbedaan yang signifikan hasil kemampuan berpikir rasional siswa antara yang mendapat perlakuan model PBL dengan yang mendapat perlakuan *Discovery*. Perbedaannya sebesar perbedaan antara nilai nilai *pre-test* dan *post-test* dikedua kelompok sampel yaitu sebesar 3,613, artinya terlihat ada perbedaan pada taraf 1 persen terjadi perbedaan selisih sebesar ( $t=3,613; p < 0,01$ ) artinya kelompok eksperimen memiliki perubahan yang

signifikan dibanding dengan kelompok kontrol, antara kedua kelas sampel yang dihitung dari gain pretest dan posttest kelas eksperimen dan gain pretes dan posttest kelas kontrol. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa perlakuan yang kita berikan pada kelompok eksperimen dengan metode PBL jauh lebih berhasil dibanding metode *Discovery* pada materi dengan kompetensi dasar mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta pengaruhnya terhadap kehidupan.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang akan penulis sarankan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

### 1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah melalui kepala sekolah sebagai pimpinan, hendaknya lebih mendorong dan memfasilitasi para guru untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dianjurkan dalam pendekatan *scientific* diantaranya: PBL, *Discovery*, PJBL, dan Inquiri. Sehingga potensi yang ada dalam diri anak bisa lebih berkembang lagi.

### 2. Bagi Guru

Bagi guru IPS, penulis menyarankan untuk slalu mencoba hal yang baru jangan mau jalan ditempat semua ini semata-mata hanya untuk kemajuan anak didik kita. Semakin kita mencoba dan mampu mempraktekkan metode pembelajaran yang bervariasi sebenarnya keuntungan bagi guru itu sendiri adalah meringankan pekerjaan kita, kita tidak akan terlalu cape karena metode yang ada dalam pendekatan *scientific* tersebut mendorong siswa yang lebih aktif. Tugas kita hanya memfasilitasi dan membimbing mereka. Selain itu dalam hal ini guru IPS harus slalu aktif dalam MGMP IPS minimal sesama guru dalam sekolah yang sama, karena dewasa ini pendidikan IPS dihadapkan pada tantangan yang lebih global lagi, dimana siswa dituntut bukan hanya memiliki kemampuan kognitif saja, tetapi lebih jauh dari itu siswa dituntut untuk berperan dalam meningkatkan

kemampuan dan optimalisasi potensi berpikir agar pembelajaran lebih bermakna/ dapat memberikan pengalaman kepada siswa, yang pada akhirnya diharapkan bahwa proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat dengan cara berpikir lebih logis/rasional lagi. Sehingga mereka mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas. Selain itu supaya kualitas profesional guru bisa meningkat lagi, guru IPS harus berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru seperti: mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, dan seminar-seminar baik regional, nasional ataupun internasional.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan supaya penelitian tidak hanya dilakukan disatu kelas sampel saja tapi beberapa kelas sampel baik untuk kelas eksperimennya ataupun untuk kelas kontrolnya, begitu juga penulis sarankan supaya pembelajarannya tidak hanya dilakukan hanya 5 kali pertemuan saja tetapi lebih atau bahkan sampai 10 kali supaya hasilnya lebih nyata dan akurat lagi pengaruhnya.

